

Optimalisasi Potensi Wisata Desa Grawan Melalui Pendampingan Kelompok Sadar Wisata Desa

Masturi¹, Shodiq Eko Ariyanto², Edris Zamroni³

Universitas Muria Kudus^{1,2,3},

Email: masturi@umk.ac.id¹, shodiq.eko@umk.ac.id², edris.zamroni@umk.ac.id³

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 12 Agustus 2019

Direvisi: 31 Agustus 2019

Disetujui: 10 September 2019

Dipublikasikan: September 2019

Keyword:

Kelompok Sadar Wisata

Potensi Wisata

Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

Desa Grawan Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang merupakan salah satu desa dengan kategori Desa Merah atau desa miskin menurut pemetaan Bappeda Provinsi Jawa Tengah. Tujuan kegiatan ini adalah: 1) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana dasar kegiatan pariwisata; 2) Peningkatan kualitas sumberdaya manusia dalam memberikan layanan pariwisata; dan 3) Peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga sumberdaya alam. Adapun target dari kegiatan ini adalah: 1) Peningkatan kemampuan pengelolaan daerah wisata serta kualitas pengelola wisata secara sistematis dan terorganisir; 2) Pelatihan Bahasa Inggris dan Pemandu wisatawan agar dapat memberi layanan pemandu wisatawan dengan baik, serta 3) Pelatihan kegiatan pemanfaatan limbah dan potensi alam sebagai sumber ekonomi kreatif seperti cenderamata dari alang-alang dan eceng gondok. Metode yang digunakan untuk program inisiasi adalah sosialisasi dari tim yang menawarkan bantuan pelatihan keterampilan. Ditindaklanjuti dengan materi pelatihan-pelatihan meliputi; pengelolaan kawasan wisata, pelatihan menjadi pemandu wisata, pelatihan branding sekaligus promosi tempat wisata, serta pelatihan dan pendampingan pembuatan cenderamata dari bahan-bahan yang tidak terpakai seperti eceng gondok dan alang-alang. Sebagai tambahan, tim KKN-PPM akan mengundang pihak koperasi/bank untuk memberi gambaran pinjaman lunak yang dapat diakses warga untuk mendanai perbaikan fasilitas mereka secara mandiri.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/mjlm.v1i2.3985>

Pendahuluan

Bendungan Grawan terletak di desa Grawan kecamatan Sumber + 15 Km dari kota Rembang. Dengan dibangunnya Bendungan Grawan tersebut sangat bermanfaat; Untuk menyediakan kebutuhan air baku di 4 desa di kecamatan Sumber. Untuk kebutuhan air irigasi seluas 50 Ha. Untuk pembabatan ladang kering seluas 120 ha. Bendungan Grawan dalam perencanaannya yang dimulai th. 1997 oleh studi dan detail desain Bendungan oleh proyek dan pengembangan dan konservasi sumber air. Bendungan Grawan atau juga dikenal dengan Bendungan Grawan tidak ubahnya seperti Bendungan yang lain. Sentuhan potensi wisata dengan latar Bendungan yang bersih ditawarkan di Bendungan Grawan yaitu dengan ditandainya pemasangan plang "Bendungan Grawan". Bendungan yang tadinya dikenal dengan nama "Bendungan Grawan" kini lebih dikenal dengan nama "Bendungan Grawan".

Lalu dalam perkembangannya secara bertahap sejumlah spot foto ditambahkan seperti warna warni pagar, jembatan, tulisan – tulisan kekinian, foto latar instagram, taman kreatif, dll. Seiring dengan perkembangannya Bendungan Grawan mendapatkan perhatian dari berbagai pihak baik dari penduduk sekitar, pemerintah, universitas, instansi, sekolah – sekolah, organisasi, dan sejumlah komunitas. Bendungan grawan mendapatkan dukungan berupa gotong royong membuka akses jalan dan membangun infrastruktur di Bendungan grawan dari warga sekitar, bantuan bibit ikan dari Karang Taruna Desa Grawan, bibit tanaman, dan bantuan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muria Kudus (UMK), dan lain sebagainya.

Bendungan Grawan sebagai potensi Desa Grawan sekarang ini semoga mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan taraf perekonomian warga. Hal ini dapat dicapai melalui penyerapan tenaga kerja dan penyediaan stand untuk penjaja makanan dan tempat bermain anak. Sumbangsih untuk peningkatan Bendungan Grawan sangat dibutuhkan mengingat Bendungan Grawan didirikan dan dikelola oleh Balai Besar Wilayah Sungai Pamali-Juana dan secara swadaya dari masyarakat setempat. Melalui peningkatan fasilitas dan infrastruktur yang memadai nantinya dapat meningkatkan pengunjung sehingga edukasi menjaga kebersihan Bendungan dapat semakin luas serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu wahana yang dapat dikembangkan di Bendungan Grawan yakni penambahan memancing, penyewaan payung, spot foto, taman kreatif dan ruang terbuka di bantaran Bendungan. Hal ini menunjukkan bahwa Bendungan memiliki segudang manfaat untuk kemasyalahatan masyarakat baik ekosistem Bendungan hingga kesejahteraan masyarakat sekitar. Sayangnya daerah potensial seperti ini belum dimanfaatkan dengan baik sehingga hanya bermanfaat untuk pertanian saja tanpa dimanfaatkan untuk keperluan lain yang bisa mebghidupkan ekonomi masyarakat sekitar.

Potensi wisata bendung grawan sperti kawasan pemancingan, pengembangan budidaya ikan, serta potensi ekonomis lain belum termanfaatkan dengan baik. Kepala desa dan jajarannya saat ini baru terfokus untuk peningkatan infrastruktur jalan tetapi belum memanfaatkan akses jalan tersebut sebagai sumber ekonomi kreatif lain yang bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar bendungan. Pengetahuan masyarakat juga relatif rendah sehingga inovasi-inovasi juga jarang dilakukan utamanya dalam memanfaatkan bendungan sebagai sumber ekonomi kemasyarakatan.

Di desa Grawan terdapat kelompok pemuda yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna desa Grawan yang sangat potensial dalam pengembangan potensi wisata bendung grawan ini. Karang trauna diketuai oleh seorang Guru muda yang mebgajar di SMP 1 Sumber yang tentu sangat potensial untuk dimanfaatkan tenaganya untuk pengembangan kelompok sadar wisata. Selain itu, kelompok

pemuda ini terdiri dari anggota yang masih dalam kisaran usia 18-28 tahun yang bekerja sebagai petani maupun tenaga kuli bangunan di sekitar daerah kecamatan Sumber. Potensi pemuda ini bisa dimanfaatkan sebagai kelompok sadar wisata yang menginisiasi kegiatan-kegiatan rutin untuk membuka potensi wisata di Bendung Grawan. Potensi dimaksud adalah potensi wisata event maupun wisata air. Sayangnya mereka belum memiliki kemampuan mumpuni terakit pengelolaan, branding, pemasaran hingga promosi untuk mengenalkan tempat wisata ini ke masyarakat luas.

Dibukanya Bendungan Grawan diinisiasi oleh generasi muda Desa Grawan, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. Pemuda andil sejak awal dibersihkan hingga sekarang dibuka umum. Selanjutnya pemuda didukung oleh warga sekitar untuk dalam memperbaiki akses jalan, membuat taman, memperbaiki infrastruktur, dan mengadakan sejumlah event. Semua kegiatan tersebut secara kolektif dilakukan oleh warga Desa Grawan. Semoga Bendungan Grawan sekarang ini mampu meningkatkan perekonomian warga yakni dengan dibukanya stand untuk menjaja makanan, tenaga kerja kebersihan dan juru parkir, dan penyewaan lokasi untuk taman kreatif. Pada akhirnya Bendungan Grawan mampu memberikan gambaran suatu komunitas dengan mengambil Bendungan sebagai jantungnya yakni menyajikan Bendungan yang bersih, latar pesona Bendungan, dan spot – spot foto yang kreatif untuk menarik perhatian pengunjung untuk melihat dan belajar tentang Bendungan.

Bendungan Grawan yang diinisiasi oleh generasi muda menunjukkan bahwa pemuda dalam wadah apapun pemuda memiliki urgensi yang tinggi. Pemuda mampu menutupi ruang kosong yang tidak terfikirkan oleh generasi tua yakni mampu berfikir kritis bahwa Bendungan perlu mendapatkan perhatian. Bahkan Bendungan mampu menjadi tempat wisata dan pada akhirnya mampu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui mengangkat kearifan lokal yaitu Bendungan. Akhirnya, melalui pemanfaatan Bendungan mampu memberikan dampak yang positif bagi kehidupan manusia baik dari sisi kesehatan, hiburan, hingga perkenomanian.

Permerintah desa melalui alokasi Danadesa siap mendukung dengan mengeluarkan dana pengembangan lokasi Bendungan Grawan guna membangun spot-spot foto, lokasi perdanganan UMKM, stimulan event, stimulan budidaya untuk wisata air serta infrastuktur lain yang dibutuhkan yang besarannya menyesuaikan kebutuhan dan akan dianggarkan dengan skema multi years sesuai kebutuhan. Untuk tahun pertama ini, pemerintah desa siap mengucurkan dana sebesar Rp. 40.000.000,- sebagai stimulan dana awal untuk pengembangan potensi wisata. Pemerintah desa bersrta karang taruna juga sanggup menyediakan infrastruktur terkait dengan akses lokasi serta edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana

menjalin komunikasi dengan wisatawan dari luar daerah. Selain itu area jalan menuju lokasi Bendungan Grawan banyak sekali lobang dan penerangan jalan akan segera diperbaiki agar mempermudah akses wisatawan masuk . Bahkan seolah – olah embung ini menjadi tempat menyimpan air saja. Hal ini karena memang Embung Grawan sebagai kebutuhan air untuk perkampungan warga dan pengairan persawahan. Hadirnya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam mengelola Embung Grawan memberikan wawasan yang sangat edukatif bagaimana mencintai embung, menjaga ekosistem embung, bahkan menjadikan embung sebagai sarana rekreasi. Hal ini tentu memberikan pesan bahwa jika semua embung bersih dan dikelola dengan baik maka dapat memberikan manfaat seluas – seluasnya bagi masyarakat sekitar.

Tema utama pelaksanaan KKN pemberdayaan masyarakat yang akan diusulkan adalah Revitalisasi Bendung Grawan bersama Kelompok Sadar Wisata Pemuda Desa Grawan dalam Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Grawan. Secara Khusus KKN akan difokuskan pada kegiatan-kegiatan pendampingan kelompok sadar wisata untuk mengembangkan potensi wisata bendungan grawan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi kemasyarakatan melalui aktifitas pemberdayaan masyarakat wisata melalui program-program pelatihan kepariwisataan serta pengembangan infrastruktur desa. Luaran utama dari kegiatan ini adalah tersusunnya program kerja serta branding lokasi objek wisata bendung grawan sebagai episentrum pengembangan desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Grawan.

Metode

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) diselenggarakan sebagai bentuk kegiatan intrakurikuler yang mengintegrasikan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi interdisipliner. KKN dilaksanakan dengan pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat serta merupakan wahana penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi. Lebih jauh lagi, banyak universitas di dunia juga melaksanakan program serupa dengan KKN yang pelaksanaannya bekerjasama dengan organisasi Engineers Without Border (EWB). Di Australia, mahasiswa teknik tahun pertama diberikan mata kuliah Engineering Foundation Design and Processes (EFDP) dan mahasiswa diminta untuk mendesain solusi bagi permasalahan mendasar yang dihadapi oleh masyarakat marjinal di daerah terpencil yang terdapat di negara yang terbelakang/sedang berkembang dimana EWB yang mempersiapkan lokasi dan fokus tantangan yang harus dicarikan solusinya.

Hasil dan Pembahasan

Bendungan Grawan sebagai potensi Desa Grawan sekarang ini semoga mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan taraf perekonomian warga. Hal ini dapat dicapai melalui penyerapan tenaga kerja dan penyediaan stand untuk penjaja makanan dan tempat bermain anak. Sumbangsih untuk peningkatan Bendungan Grawan sangat dibutuhkan mengingat Bendungan Grawan didirikan dan dikelola oleh Balai Besar Wilayah Sungai Pamali-Juana dan secara swadaya dari masyarakat setempat. Melalui peningkatan fasilitas dan infrastruktur yang memadai nantinya dapat meningkatkan pengunjung sehingga edukasi menjaga kebersihan Bendungan dapat semakin luas serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu wahana yang dapat dikembangkan di Bendungan Grawan yakni penambahan memancing, penyewaan payung, spot foto, taman kreatif dan ruang terbuka di bantaran Bendungan. Hal ini menunjukkan bahwa Bendungan memiliki segudang manfaat untuk kemasyalahatan masyarakat baik ekosistem Bendungan hingga kesejahteraan masyarakat sekitar. Sayangnya daerah potensial seperti ini belum dimanfaatkan dengan baik sehingga hanya bermanfaat untuk pertanian saja tanpa dimanfaatkan untuk keperluan lain yang bisa mebhidupkan ekonomi masyarakat sekitar. Secara umum, profil lokasi bias dilihat melalui link berikut <https://www.facebook.com/teamkkn.grawan.7> dan <https://www.youtube.com/watch?v=V4Vd46gf6vU>.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan pada POKDARWIS Desa Grawan

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah lembaga yang didirikan warga desa yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan di wilayah desa mereka serta mewujudkan Sapta Pesona. Kepariwisata ini diharapkan bakal meningkatkan pembangunan daerah dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi warga desa.

Pokdarwis adalah kelompok yang bergerak secara swadaya artinya pengembangan kepariwisataan yang dilakukan di desa itu bersumber dari kekuatan desa sendiri dengan segala potensinya. Pokdarwis juga harus membangun dirinya secara swakarsa alias menciptakan pengembangan berdasar potensi kreativitas yang mereka miliki karena merekalah yang memiliki kuasa atas pengembangan desa dengan segala sumber daya yang mereka miliki. Maka beberapa hal yang harus dilakukan Pokdarwis adalah meningkatkan pemahaman mengenai kepariwisataan. Kepariwisata memiliki banyak cakupan mulai dari cara melihat potensi wisata di desa, mengolah daya dukung yang ada dan mengembangkannya menjadi sebuah sektor yang bisa mendongkrak pendapatan warga maupun pemasukan daerah. Maka, warga desa yang menjadi anggota Pokdarwis harus terus mengasah dirinya mengenai pemahaman kepariwisataan agar terus berkembang.

Pokdarwis juga harus memacu peran dan partisipasi masyarakat dalam membangun potensi wisata yang dimiliki desanya sehingga pengetahuan dan keahlian dalam kepariwisataan warga desa terus berkembang. Dengan demikian pariwisata bakal bisa memberikan kontribusi yang nyata bagi peningkatan ekonomi warga desa. Secara luas, Pokdarwis bertanggungjawab penuh mengenai bagaimana menciptakan manfaat kepariwisataan bagi warga masyarakat (terutama anggota Pokdarwis sendiri) dan secara keorganisasian terus berupaya mensukseskan pembangunan kepariwisataan di desa Grawan.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata Program Pemberdayaan Masyarakat disimpulkan (1) Kelompok Sadar Wisata Desa Grawan telah terbentuk dengan SK Kepala Desa Nomor 009/VIII/A.2./2019, (2) Mayoritas peserta pelatihan menyadari peluang ekonomi dari pemberdayaan embung grawan sebagai episentrum ekonomi baru dan (3) Terjadinya peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengelola potensi wisata di embung grawan. Perlu dilanjutkan dengan kegiatan yang lebih intensif untuk pengelolaan embung bekerjasama dengan pihak terkait sebagai pengelola Embung. Hal ini dikarenakan proses perijinan pengelolaan embung tergolong rumit dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Daerah Kecamatan Sumber*. Rembang: Badan Pusat Statistik Kab. Rembang
- SNI 3242:2008 - Pengelolaan Sampah di Permukiman
- SNI 19-2454-2002 – Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan
- Wiryanawan, B., D.G. Bengen, I. Yulianto, H.A. Susanto, A.K. Mahi, M. Ahmad. 2002. *Profil Sumberdaya Pulau Sebesi, Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*. Penerbitan Khusus Proyek Pesisir, Coastal Resources Center - University of Rhode Island. Narragansett, Rhode Island. 49 halaman
- ISSDP, Team Teknis Pembangunan Sanitasi, *Buku Referensi Opsi Sistem dan Teknologi Sanitasi*, Desember 2009.
- Utama, I.G.B.R. 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI OFFSET